



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENINGKATAN BERAT
BADAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG
MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH
SAKIT MARDI WALUYO METRO
TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

WAYAN DEDI

2306090


**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2024**


NASKAH PUBLIKASI


**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS
DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO TAHUN 2024**

Disusun oleh:
WAYAN DEDI
2306090

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 23 September 2024

Ketua Penguji

(Nurlia Ikaningtyas, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB.,
Ph.D., NS)

Penguji I

(Nining Indrawati, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB)

Penguji II

(Nimsi Melati, S.Kep.,
Ns., MAN)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND WEIGHT GAIN
IN PATIENTS WITH CHRONIC RENAL FAILURE UNDERGOING
HAEMODIALYSIS AT HOME UNDERGOING HAEMODIALYSIS AT
MARDI WALUYO HOSPITAL METRO YEAR 2024**

Wayan Dedi¹, Nimsi Melati², Nurlia Ikaningtyas³, Nining Indrawati⁴

ABSTRACT

Background: Chronic renal failure (CKD) is a condition with progressive kidney damage that requires continuous renal replacement therapy, which can cause intradialysis weight gain (IDWG), which carries a risk of complications. Controlling fluid intake and self-efficacy are important to prevent excessive IDWG.

Objective: To determine the relationship between self-efficacy and weight gain in CKD patients undergoing hemodialysis at Mardi Waluyo Metro Hospital in 2024

Method: The research design used a quantitative form of correlation with a cross-sectional approach, purposive sampling involving 98 CKD patients. Data were analyzed using the Spearman rank (ρ) test.

Results: The results showed that the majority of patients were male (55%), aged 55-65 years (53%), and unemployed (74%), with (86%) undergoing hemodialysis for more than one year. Weight gain varied: Majority light category (41%), Minority moderate category (22%). Patient self-efficacy was classified into high (27%), and low (41%) categories. Significant relationship between self-efficacy and weight gain (correlation coefficient -0.799, p-value 0.000).

Conclusion: There is a significant relationship between self-efficacy and weight gain.

Suggestion: Mardi Waluyo Metro Hospital is advised to develop an education and training program to increase patient self-efficacy in managing diet, fluids and compliance with hemodialysis therapy.

Keywords: Chronic renal failure, hemodialysis, self-efficacy, weight gain

xiv + 75 Items + 9 Tables + 2 Schemes + 15 Attachments

Bibliography: 37 (2014-2023)

¹Bachelor of Nursing Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

^{2,3,4} Lecturer for undergraduate nursing study program students, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PENINGKATAN BERAT
BADAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG
MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH
SAKIT MARDI WALUYO METRO
TAHUN 2024**

Wayan Dedi¹, Nimsi Melati², Nurlia Ikaningtyas³, Nining Indrawati⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: Gagal ginjal kronik (GGK) adalah kondisi dengan kerusakan ginjal progresif yang memerlukan terapi pengganti ginjal terus-menerus, dapat menyebabkan peningkatan berat badan intradialisis (IDWG), yang berisiko komplikasi. Kontrol asupan cairan dan efikasi diri penting untuk mencegah IDWG berlebih.

Tujuan: Mengetahui hubungan efikasi diri dengan peningkatan berat badan pasien GGK yang menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

Metode: Desain penelitian menggunakan kuantitatif bentuk korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, pengambilan sampling *purposive sampling* melibatkan 98 pasien GGK. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman rank (rho)*.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pasien adalah laki-laki (55%), berusia 55-65 tahun (53%), dan tidak bekerja (74%), dengan (86%) menjalani hemodialisis lebih dari satu tahun. Peningkatan berat badan bervariasi. Mayoritas kategori ringan (41%), Minoritas kategori sedang (22%). Efikasi diri pasien bervariasi kategori tinggi (27%), dan rendah (41%). Hubungan signifikan antara efikasi diri dan peningkatan berat badan (koefisien korelasi -0,799, p-value 0,000).

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dan peningkatan berat badan.

Saran: Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro disarankan untuk mengembangkan program edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan efikasi diri pasien dalam mengelola diet, cairan, dan kepatuhan terhadap terapi hemodialisis.

Kata Kunci : Gagal ginjal kronik, hemodialisis, efikasi diri, peningkatan berat badan

xiv + 75 Hal + 9 Table + 2 Skema + 15 Lampiran

Kepustakaan : 37 (2014-2023)

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

^{2,3,4}Dosen Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis (GGK) adalah suatu kondisi dimana pasien mengalami perubahan fungsi ginjal yang menetap dan memerlukan terapi pengganti ginjal yang berkelanjutan. Kondisi penyakit pasien gagal ginjal telah masuk ke stadium akhir penyakit ginjal kronis, yang dikenal juga dengan gagal ginjal tahap akhir ¹.

Menurut World Health Organization (WHO), terdapat lebih dari 500 juta orang dengan gagal ginjal kronis di seluruh dunia, dan sekitar 1,5 juta memerlukan hemodialisis. Di Indonesia, jumlah penderita gagal ginjal semakin meningkat setiap tahunnya. Prevalensi penyakit gagal ginjal di Indonesia sudah mencapai 400.000 penderita, namun tidak semua pasien ditangani oleh tenaga medis profesional, sehingga hanya sekitar 25.000 pasien yang mendapat pengobatan, artinya terdapat 80% pasien tidak mendapat pengobatan yang tepat ². Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sekitar 0,2%. Prevalensi kelompok umur ≥ 75 tahun dengan 0,6% lebih rentan dari pada kelompok umur yang masih produktif. Prevalensi gagal ginjal kronik (GGK) di Provinsi Lampung yaitu 0,7% ³. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung memperkirakan penderita GGK di Provinsi Lampung tahun 2023 mencapai 25.842 orang.

Efikasi diri mempengaruhi perilaku seseorang dalam sebuah pengobatan jangka panjang yang dilakukan pasien penderita ⁴ Efikasi diri yang dimiliki individu ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi ⁵. Jadwal hemodialisis yang teratur berperan penting dalam menjaga kestabilan berat badan pasien dengan mengurangi ketidakpastian dalam retensi cairan ⁶. Penelitian, Terdapat perbedaan antara kepatuhan pembatasan cairan ($p < 0.05$) dan nilai IDWG ($p < 0.05$) antara kelompok intervensi dengan kontrol. Perilaku pengelolaan cairan pasien hemodialisis dapat ditingkatkan melalui pelatihan efikasi diri, memotivasi tenaga kesehatan dan keluarga pasien selama menjalani hemodialisis.

Prevalensi *chronic kidney disease* (CKD) di wilayah Kota Metro Lampung di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung prevalensi pasien GGK pada tahun 2021 mencapai 10.482 pasien, baik rawat inap maupun rawat jalan (jumlah mesin 18 dan jumlah pasien rutin HD 113 pasien). Tahun 2022 jumlah prevalensi pasien GGK di RS Mardi Waluyo baik rawat inap maupun rawat jalan, dengan jumlah tindakan hemodialisis mencapai 11.214 pasien, berdasarkan hasil penelitian prevalensi sebelumnya penderita GGK untuk pria sebesar 0,3 % dimana angka ini lebih tinggi jika dibandingkan penderita GGK wanita yaitu 0,2%. Pasien yang ada saat ini 113 di RS Mardi Waluyo di antaranya, 48 adalah pria (40.8%) dan 60 adalah wanita (59.2%), dan pada saat ini prevalensi wanita lebih tinggi di bandingkan pria di rumah sakit Mardi Waluyo tahun 2024.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024 dengan melihat catatan rekam medis di ruang unit hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo terjadi peningkatan tindakan hemodialisis dari Oktober 2023 sampai Januari 2024. Jumlah tindakan hemodialisis perbulan sekitar 1016 tindakan dengan kapasitas mesin sebanyak 18 unit. Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024 peneliti lakukan wawancara kepada 10 orang pasien yang menjalani hemodialisis. 4 orang mengatakan tidak mampu mengatur pemasukan cairan, 2 orang mengatakan merasa tidak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas dalam terapi, dan 4 orang sisanya mengatakan sudah mampu mengatur minum dan mengerti tentang HD. Dari 10 orang pasien tersebut yang menjalani hemodialisis diperoleh 4 orang pasien mengalami peningkatan berat badan sebanyak < 4%, 3 orang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5%, 2 orang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 6%, dan 1 orang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 8%. Melihat permasalahan yang akan di teliti, peneliti perlu melakukan penelitian mengenai apakah ada hubungan efikasi diri dengan peningkatan berat badan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan bentuk korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi: pasien yang menjalani HD rutin, pasien bisa baca tulis, dan sadar penuh, bersedia menjadi responden dan eklusi: pasien bersedia menjadi responden tetapi saat di lakukan penelitian pasien di rawat inap⁷. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus-September 2024. Populasi yang diambil sebagai sampel berjumlah 98 responden. Kuesioner efikasi diri menggunakan kuesioner baku *Chronic Kidney Disease- Self Efficacy*) oleh Wulandari 2020 dalam versi Bahasa Indonesia yang mempunyai 25 komponen pertanyaan.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Lama HD, Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024 (n=98)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Lama HD, Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024 (n=98)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
26-35 Tahun	10	10
36-45 Tahun	11	11
46-55 Tahun	25	26
56-65 Tahun	52	53
Total	98	100
Jenis kelamin		
Laki – laki	54	55
Perempuan	44	45
Total	98	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	73	74

PNS/TNI/POLRI	5	5
Karyawan swasta	4	4
Wiraswasta	16	16
Total	98	100
Lama HD		
≤ 1 Tahun	14	14
> 1 Tahun	84	86
Total	98	100

Sumber : Data Primer Terolah Tahun (2024)

Berdasarkan tabel 1 dari 98 responden, mayoritas pasien gagal GGK berusia 55-65 tahun atau usia kelompok lansia yaitu sebanyak 52 orang (53%). Usia minoritas pasien GGK berusia 26-35 Tahun ada sebanyak 10 orang (10%).

Berdasarkan tabel 5, dari 98 responden, mayoritas pasien gagal ginjal kronik berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (55%) dan jenis kelamin perempuan ada sebanyak 44 orang (45%).

Berdasarkan tabel 1, dari 98 responden, mayoritas pasien GGK tidak bekerja ada sebanyak 73 orang (74%), dan minoritas pekerjaan ada pada karyawan Swasta sebanyak 4 orang (4%).

Berdasarkan tabel 1, dari 98 responden, mayoritas pasien gagal ginjal kronik menajalani terapi Hemodialisis lebih dari 1 tahun sebanyak 84 orang (86%) dan pasien gagal ginjal kronik menajalani terapi Hemodialisis kurang dari 1 tahun ada sebanyak 14 orang (14%).

2. Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024 (n=98)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Pasien Gagal Ginjal

Kronik di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024 (n=98)

Peningkatan Berat Badan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan (Penambahan BB<4%)	40	41
Sedang (Penambahan BB 4%-6%)	22	22
Berat (Penambahan BB>6%)	36	37
Total	98	100

Sumber : Data Primer Terolah Tahun (2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 98 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebanyak 40(41%) pasien GGK mengalami peningkatan berat badan kategori ringan dan responden mengalami peningkatan berat badan kategori sedang ada sebanyak 22 (22%).

3. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024 (n=98)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024 (n=98)

Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	40	41
Sedang	31	32
Tinggi	27	27
Total	98	100

Sumber : Data Primer Terolah Tahun (2024)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 98 responden yang diteliti menunjukkan bahwa Mayoritas pasien GGK efikasi diri rendah sebanyak 40 (41%), dan Minoritas pasien GGK memiliki efikasi diri kategori tinggi sebanyak 27 (27%).

Hasil Bivariat

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peningkatan Berat Badan	Efikasi diri
N		98	98
Normal Parameters ^a	Mean	50.5000	52.0200
	Std. Deviation	4.10346	4.18023
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.122
	Positive	.178	.122
	Negative	-.103	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.895	1.297
Asymp. Sig. (2-tailed)		.399	.069

Sumber : Data Primer Terolah Tahun (2024)

Dari Tabel 4 hasil uji normalitas setelah transformasi dengan logaritma natural di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi residual untuk semua variabel peningkatan berat badan pasien GGK (0.399) dan Efikasi diri (0.069) lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa H_0 diterima. Setelah data terdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji Korelasi *Spearman's Rho* ρ .

Tabel 5. Hubungan Antara Efikasi diri dengan Peningkatan berat badan pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024 (n=98)

			Peningkatan Berat Badan	Efikasi Diri
Spearman's rho	Peningkatan berat badan	Correlation Coefficient	1.000	- 0.863**
		Sig. (2-tailed)	.	0.000
		N	98	98
	Efikasi diri	Correlation Coefficient	- 0.799**	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.000	.
		N	98	98

Sumber : Data Primer Terolah Tahun (2024)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil analisa hubungan antara efikasi diri dengan peningkatan berat badan pasien GGK di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024 diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dengan koefisiensi korelasi sebesar - 0,799 yang termasuk ke dalam kategori kuat dan arah negatif (0,60 s.d 0,79). Arah negatif pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasien dengan efikasi diri rendah menunjukkan kenaikan berat badan yang lebih berat.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Analisa Univariat

a. Karakteristik Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronik berusia 55-65 tahun (53%) dan didominasi oleh laki-laki (55%). Mayoritas tidak bekerja (74%) dan menjalani hemodialisis lebih dari 1 tahun (86%).

Penurunan efikasi diri pada usia lanjut dapat dipengaruhi oleh penurunan fungsi fisik dan kognitif, yang sering terjadi pada usia tua . Penelitian oleh Subramanian (2015) menunjukkan bahwa usia yang lebih tua berhubungan dengan kesulitan dalam mengikuti pengobatan dan diet, yang berpotensi menyebabkan fluktuasi berat badan. Perbedaan jenis kelamin dapat

mempengaruhi efikasi diri dan peningkatan berat badan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki pendekatan berbeda dalam mengelola kesehatan dan diet. Status pekerjaan dapat berdampak pada gaya hidup pasien dan kemampuan pasien GGK untuk fokus pada perawatan kesehatan.

Menurut peneliti, Efikasi diri merupakan faktor kunci dalam peningkatan berat badan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Karakteristik seperti usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan lama HD berperan dalam mempengaruhi tingkat efikasi diri dan peningkatan berat badan.

b. Peningkatan Berat Badan

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 98 pasien (GGK) yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, ditemukan bahwa 41% pasien mengalami peningkatan berat badan kategori ringan, 22% mengalami peningkatan kategori sedang, dan 37% mengalami peningkatan kategori berat.⁸ Murray (2015), menekankan bahwa pengaturan cairan yang baik berhubungan langsung dengan kontrol berat badan pada pasien hemodialisis. mengelola asupan cairan karena ketidak mampuan ginjal untuk mengeluarkan cairan secara efektif. Frekuensi dan konsistensi hemodialisis berhubungan langsung dengan pengendalian berat badan⁹. Menurut Kopple (2018) jadwal hemodialisis yang teratur berperan penting dalam menjaga kestabilan berat badan pasien dengan mengurangi ketidakpastian dalam retensi cairan.

GGK adalah kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit akibat destruksi struktur ginjal yang progresif dengan manifestasi penumpukan sisa metabolik (uremik) di dalam darah (Muttaqin, 2018)¹⁰.

Menurut peneliti, terapi hemodialisis yang teratur sangat penting dalam peningkatan berat badan pada pasien GGK karena membantu mengurangi fluktuasi cairan, mengendalikan berat badan dengan lebih baik, dan

mengurangi risiko komplikasi kesehatan. menjaga jadwal terapi yang konsisten.

c. **Efikasi diri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 98 responden yang diteliti, hasil menunjukkan bahwa 41% pasien GGK memiliki efikasi diri dalam kategori rendah, 32% memiliki efikasi diri dalam kategori sedang, dan 27% memiliki efikasi diri dalam kategori tinggi. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien merasa tidak percaya diri dalam mengelola kondisinya.

Penelitian lebih lanjut oleh Rogers dan Linde (2019) menunjukkan bahwa efikasi diri rendah sering kali berkaitan dengan kepatuhan yang buruk terhadap pengaturan diet dan perawatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan berat badan. memahami hubungan ini, upaya untuk meningkatkan efikasi diri pasien dapat menjadi strategi efektif dalam membantu pasien GGK mengelola berat badan dan hasil kesehatan pasien GGK secara keseluruhan.

Pasien dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih baik dalam mengikuti diet dan pengaturan cairan, yang berpotensi mengurangi risiko peningkatan berat badan. Sebaliknya, pasien dengan efikasi diri rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola perawatan pasien GGK, yang dapat berkontribusi pada peningkatan berat badan yang lebih signifikan

2. **Pembahasan Analisa Bivariat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan berat badan pasien GGK (0.399) dan Efikasi diri (0.069) lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa H_0 diterima. Hasil $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dengan koefisiensi korelasi sebesar -0,799 yang termasuk ke dalam kategori kuat dan arah negatif (0,60 s.d 0,79). Arah negatif pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasien dengan efikasi diri rendah menunjukkan kenaikan berat badan yang berat.

Analisis hubungan antara efikasi diri dan peningkatan berat badan menunjukkan bahwa pasien dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap berat badan pasien GGK. Mereka lebih mungkin untuk mengadopsi dan mempertahankan perilaku sehat yang mengurangi risiko peningkatan berat badan. Sedangkan pasien dengan efikasi diri yang rendah mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam peningkatan berat badan mereka, yang dapat berkontribusi pada peningkatan berat badan.

Menurut Bandura (2017), dalam teorinya menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi mendorong individu untuk mengambil tindakan yang lebih efektif dalam mengelola kondisi kesehatan pasien GGK. Dalam konteks ini, pasien dengan efikasi diri tinggi kemungkinan besar lebih berhasil dalam mematuhi diet, pengelolaan cairan, dan jadwal hemodialisis, yang membantu pasien GGK menjaga berat badan tetap stabil atau bahkan menurunkan berat badan pasien GGK⁷. Individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk berkomitmen pada perilaku kesehatan yang positif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pengendalian berat badan pasien GGK.

Efikasi diri yang tinggi berhubungan dengan kepatuhan yang lebih baik terhadap pengelolaan kesehatan dan hasil kesehatan yang lebih positif, termasuk pengendalian berat badan. Penelitian oleh Klein (2015), juga menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi menunjukkan hasil kesehatan yang lebih baik, termasuk pengendalian berat badan, dibandingkan dengan mereka yang memiliki efikasi diri yang lebih rendah.

Menurut peneliti, efikasi diri berperan penting dalam peningkatan berat badan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Pasien dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih efektif dalam mengikuti pedoman diet, mengelola asupan cairan, dan mematuhi jadwal hemodialisis, yang dapat membantu mereka menghindari peningkatan berat badan. Sebaliknya,

pasien dengan efikasi diri yang rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola berat badan mereka, yang dapat menyebabkan peningkatan berat badan yang lebih signifikan. Dukungan psikologis dan pendidikan untuk meningkatkan efikasi diri pasien dapat menjadi strategi yang efektif dalam peningkatan berat badan dan perawatan kesehatan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Terdapat Hubungan Signifikan yang kuat antara Efikasi diri dan Peningkatan berat badan, dengan koefisien korelasi $-0,799$ dan p -value $0,000$. Ini menunjukkan bahwa pasien GGK dengan efikasi diri rendah cenderung mengalami kenaikan berat badan yang berat. Terdapat hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara efikasi diri dan peningkatan berat badan, menunjukkan bahwa pasien dengan efikasi diri yang rendah cenderung mengalami kenaikan berat badan yang lebih berat.

Mayoritas pasien GGK yang menjalani hemodialisis adalah laki-laki berusia 55-65 tahun, dan tidak bekerja. Sebagian besar pasien telah menjalani terapi hemodialisis lebih dari 1 tahun. Gambaran Peningkatan berat badan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di rumah sakit mardi waluyo metro bervariasi, dengan mayoritas peningkatan kategori ringan, kategori berat, dan kategori sedang.

Gambaran Efikasi diri pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di rumah sakit mardi waluyo metro, mayoritas dalam kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi.

SARAN

Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro disarankan untuk mengembangkan program edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan efikasi diri pasien dalam mengelola diet, cairan, dan kepatuhan terhadap terapi hemodialisis.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Tuhan YME yang menuntun saya dan menyertai saya di setiap kehidupan
2. Drg. Budiono, MARS selaku direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung yang telah memberikan izin dalam penulisan Skripsi ini
3. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep. Sp.Kep.MB., Ph.D., N.S selaku ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan ketua penguji
4. Ibu Ethic Palupi, S.Kep.,Ns.,MNS.selaku Wakil 1 Bidang Akademik
5. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns. M.Kep., selaku ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
6. Ibu Nining Indrawati, S.Kep.,Ns., M.Kep.,Sp.Kep.MB selaku penguji 1
7. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep., Selaku koordinator skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
8. Ibu Nimsi Melati, S. Kep., Ns., MAN., selaku Pembimbing yang bersedia memberikan waktu, tenaga dalam membimbing dan menuntun saya dalam pembuatan Skripsi
9. Ibu Supryatin S. Kep., Ns selaku kepala ruang Hemodialisis RS Mardi Waluyo
10. Kepada Orang Tua, istriku Luh Gede Christina dan putraku I Wayan Jevin C.R yang selalu mendoakan, membantu dan memberi dukungan dan cinta kasihnya kepadaku
11. Kepada semua teman-teman mahasiswa seperjuangan yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada saya dalam proses penelitian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Istanti, Y. P., Permatasari, Y., Program, I., Keperawatan, S. M., Jalan, Y., & Selatan, L. (n.d.). (2016) *Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap interdialytic weight gains pada pasien chronic kidney diseases yang menjalani hemodialisis factors that contribute to interdialytic weight gains on chronic kidney diseases patients undergoing haemodialysis.*
2. Kementerian Kesehatan RI. (2019). *CERDIK Cara terhindar dari risiko penyakit*
3. Lampung, D. P. (2020). *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
4. Gartika. (2020). *The relationship of selfEfficacy with adherence in restricting fluid intake in middle adult hemodialysis patients.*
5. Rohmaniah, F. A., & Sunarno, R. D. (2022). Efikasi diri untuk meningkatkan kualitas hidup Ppsien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 164. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1305>
6. Kopple. (2018). *Retensi cairan pada pasien GGK dapat menyebabkan peningkatan berat badan, dan kontrol yang tidak memadai terhadap pembatasan cairan dapat memperburuk masalah berat badan.*
7. Nursalam. (2018). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika .

8. Murray, P. T. (2015). *potential use of biomarkers in acute kidney injury: Report and summary of recommendations from the 10th acute dialysis quality initiative consensus conference*, *kidney international*. pp.513-521. <https://doi.org/10.1038/ki.2013374>
9. Sheiham, A., Steele, J. G., Marcenes, W., Finch, S., & Walls, A. W. G. (2014). The relationship between oral health status and body mass index among older people: a national survey of older people in Great Britain. In *British dental journal volume* (Vol. 192, Issue 12)
10. Muttaqin, A. & K. S. (2018). *Asuhan Keperawatan gangguan sistem perkemihan*.

STIKES BETHESDA YAKKUM